

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Era industri 4.0 dan kehidupan *new normal* pasca pandemic Covid-19 mendorong perubahan pada aspek kerja. Peningkatan digitalisasi membuka kemungkinan untuk memantau pekerja secara *real-time* (International Labour Organization, 2019). Demografi penduduk, perubahan iklim dan juga perubahan dalam pengorganisasian pekerjaan juga dapat mempengaruhi aspek pekerjaan. Perubahan ini membentuk dunia kerja untuk mengantisipasi risiko K3 yang akan muncul.

Meningkatnya kemajuan, kebutuhan dan keinginan dunia yang semakin global, tantangan baru terkait kesehatan dan keselamatan dapat muncul sehingga mendorong adanya kebutuhan akan adopsi Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang terintegrasi dengan manajemen perusahaan (Yoshana *et al.*, 2019) agar dapat meminimalisasi terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK), atau kaitannya dengan dampak keberlangsungan bagi lingkungan (Synergy Solusi Indonesia, 2020). Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perusahaan yang melakukan sertifikasi SMK3 yakni menurut data Kementerian Ketenagakerjaan, perusahaan penerima penghargaan penerapan SMK3 pada tahun 2018 meningkat 5,4% sebanyak 952 perusahaan dari 901 perusahaan pada tahun 2017 (Synergy Solusi Indonesia, 2020). Angka ini masih meningkat hingga pada tahun 2020, Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah, memberikan penghargaan SMK3 kepada 2.362 perusahaan. Hal ini menjadi bukti bahwa perusahaan di Indonesia mulai sadar akan penerapan K3.

Merujuk pada data BPJS Ketenagakerjaan yang diolah oleh DataIndonesia.id, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan yakni dari pada tahun 2017 jumlah kecelakaan kerja sebesar 123.040 kasus dan pada tahun 2021 mencapai 234.270 kasus (Mahdi, 2022). Salah satu penyebab dari kecelakaan kerja adalah masih kurangnya penerapan K3 di perusahaan seperti hasil penelitian milik Ismatullah pada tahun 2021 bahwa

terdapat hubungan antara penerapan SMK3 dengan kejadian kecelakaan sebesar 25%. Selain bertujuan untuk meminimalisasi angka kecelakaan kerja, keputusan strategis perusahaan dalam menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan manajemen perusahaan dapat menjamin pekerjaannya aman dan sehat sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan baik (SQS dalam Yania, Winarko and Sutanto, 2022) sehingga secara tidak langsung membantu meningkatkan nilai jual bisnis perusahaan dan memudahkan proses kerja sama karena telah terintegrasi sistem manajemennya (Purwanto *et al.*, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian milik Purwanto pada tahun 2020, penerapan SMK3 khususnya berbasis ISO 45001:2018 memiliki pengaruh positif bagi kinerja pegawai di perusahaan.

Pelaksanaan SMK3 di organisasi atau perusahaan di Indonesia mengacu pada peraturan pemerintah No.50 Tahun 2012 yang bereferensi pada ILO (International Labour Organization) OSH:2001 *Guidelines on Occupational Health and Safety Management System* (OHS-MS) yang kemudian perusahaan dapat sukarela melakukan peningkatan standardisasi sesuai dengan OHSAS 18001:2007 (Sabrina, 2018 dalam Arini, 2020), namun pada 2018, standardisasi internasional ISO 45001:2018 telah dipublikasikan sebagai pengganti OHSAS 18001:2007, bukan sebagai revisi atau pembaruan (Yoshana *et al.*, 2019). Organisasi yang telah menerapkan OHSAS 18001:2007 memiliki kesempatan untuk mempersiapkan peningkatan standar menjadi ISO 45001:2018 dalam waktu 3 tahun setelah standar diterbitkan. Peningkatan standardisasi K3 menuju ISO 45001:2018 bertujuan untuk mengoptimalkan proses integrasi dengan standar manajemen lain seperti ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu dan ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan yang meningkat (Animah and Shafiee, 2022).

Transisi OHSAS 18001:2007 menuju ISO 45001:2018 menggunakan *gap analysis* sebagai metode yang dapat digunakan untuk membandingkan kesenjangan antara penerapan OHSAS 18001 dengan standar ISO 45001 (Yoshana, Putra and Setiowati, 2022). Persentase kesenjangan didapat dengan menilai implementasi standar yang lama ISO 18001 lalu dikomparasi dengan standar yang baru yaitu ISO 45001. Penggunaan *gap analysis* membantu untuk mengidentifikasi standar yang sulit dipenuhi, standar yang perlu ditingkatkan, atau standar baru berdasarkan ISO

45001 (Yahya, Utami Handayani and Purwanggono, 2018). Hasil dari *gap analysis* ini menentukan rekomendasi sehingga sesuai dengan standar baru yang akan dituju (Yoshana, Putra and Setiowati, 2022).

PT X merupakan perusahaan yang memberikan pelayanan yang berkaitan dengan terminal. Lingkup layanan PT X terbagi dua yaitu penanganan pelabuhan seperti bongkar muat dan kargo, penerimaan dan pengiriman, transportasi kargo, pergudangan & distribusi dan logistik proyek seperti penanganan kargo berat & proyek, penyewaan peralatan kargo berat dan penanganan bea cukai. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara langsung bersama Kepala Departemen QHSSE induk perusahaan PT X, PT X mengalami penurunan sekitar 20-25% permintaan pelayanan selama pandemi Covid-19, belum pernah ada kejadian kecelakaan namun PT X berupaya penuh untuk meningkatkan kembali bisnis perusahaannya dengan mengimplementasikan SMK3. PT X telah melakukan sertifikasi berbasis OHSAS 18001 namun sudah kadaluarsa dan tidak terimplementasi sejak tahun 2017. PT X juga telah menerima masukan dari induk perusahaan untuk melakukan pembaruan terhadap SMK3 ke standar ISO 45001. Oleh karena itu, PT X ingin melakukan migrasi dari Standar OHSAS 18001 ke Standar ISO 45001:2018 sehingga perlu mengetahui *gap analysis* dari OHSAS 18001 ke ISO 45001. Penelitian mengenai migrasi standar OHSAS 18001 sudah banyak dilakukan dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi angka kecelakaan. Oleh karena itu, didukung dengan uraian latar belakang di atas, penulis lalu mengambil judul **“Analisis Kesenjangan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasarkan ISO 45001:2018 di PT X Tahun 2022”**

I. 2 Rumusan Masalah

PT X mengalami penurunan tingkat pelayanan selama pandemi Covid-19. PT X memiliki tantangan yang besar untuk meningkatkan performa perusahaan salah satunya dengan mengadopsi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. PT X telah melakukan sertifikasi OHSAS 18001:2007 namun sudah tidak berlaku dan tidak terimplementasi sejak 2017. Perusahaan juga telah menerima masukan dari induk perusahaan untuk segera melakukan pembaruan SMK3 ke standar ISO

45001:2018 sehingga diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui kesenjangan penerapan SMK3 berbasis OHSAS 18001:2007 di PT X dengan standar ISO 45001:2018. Oleh karena penjabaran tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kesenjangan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT X berbasis OHSAS 18001:2007 dengan standar ISO 45001:2018.”

I. 3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan penerapan SMK3 yang diterapkan PT X berbasis OHSAS 18001:2007 dengan standar ISO 45001:2018 serta mengetahui rekomendasi yang dapat dilakukan PT X agar penerapan SMK3 di PT X sesuai dengan standar ISO 45001:2018.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase kesenjangan antara penerapan SMK3 PT X berbasis OHSAS 18001:2007 dengan standar ISO 45001:2018 menggunakan *Gap Analysis*.
- b. Mengetahui persentase kesenjangan klausul 4 konteks organisasi PT X dengan standar ISO 45001:2018.
- c. Mengetahui persentase kesenjangan klausul 5 kepemimpinan PT X dengan standar ISO 45001:2018.
- d. Mengetahui persentase kesenjangan klausul 6 perencanaan PT X dengan standar ISO 45001:2018.
- e. Mengetahui persentase kesenjangan klausul 7 dukungan PT X dengan standar ISO 45001:2018.
- f. Mengetahui persentase kesenjangan klausul 8 operasi PT X dengan standar ISO 45001:2018.
- g. Mengetahui persentase kesenjangan klausul 9 evaluasi kinerja PT X dengan standar ISO 45001:2018.
- h. Mengetahui persentase kesenjangan klausul 10 perbaikan berkelanjutan PT X dengan standar ISO 45001:2018.

I. 4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur tambahan terkait implementasi SMK3 di perusahaan khususnya sesuai ISO 45001:2018.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Menambah pencarian literatur tentang implementasi standar ISO 45001:2018.

b. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan acuan bagi perbaikan SMK3 di PT X sesuai menuju standar ISO 45001:2018.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian menjadi alat untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman secara ilmiah dan praktis berdasarkan ISO 45001: 2018.

I. 5 Ruang Lingkup Penelitian

Penerapan SMK3 dapat meminimalisasi angka kecelakaan kerja dan mempengaruhi proses bisnis dan/atau keberlanjutan usaha serta meningkatkan keuntungan atau nilai jual perusahaan. Hal ini menjadi kesempatan bagi PT X untuk melakukan *improvement* dengan melakukan sertifikasi ISO 45001:2018. Penelitian ini berfokus pada area penelitian Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang bertujuan untuk menilai kesenjangan yang terjadi menggunakan *gap analysis tool* dengan melakukan wawancara terstruktur serta meninjau dokumen SMK3 PT X. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan menganalisis penerapan SMK3 di PT X berbasis OHSAS 18001:2007 dan melakukan komparasi dengan standar ISO 45001:2018. Metode pengambilan sampel dilaksanakan dengan *purposive sampling*, yaitu sampel penelitian yang menjadi informan penelitian merupakan pemangku kepentingan dan memiliki pengetahuan tentang penerapan SMK3 di PT X yang terdiri dari HSE *Manager* dan HSE *Officer*. Pengumpulan data penelitian dilakukan Bulan Desember 2022.